

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.¹ Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa kemudian melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Sebagai titik sentral sebuah kurikulum, sudah seharusnya siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang disajikan sekolah, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan lainnya.³ Stimulus yang tepat dari lingkungan, dalam hal ini guru atau orang tua, dapat membantu anak untuk memahami, mengerti, dan cerdas. Sebaliknya, jika stimulus yang diberikan tidak tepat, maka anak akan sulit dalam memahami materi yang diajarkan.⁴ Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa agar siswa dapat

¹ Made Endra Danu Merta, Made Suarjana, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 3, No. 1, (2015), 2.

² Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 117

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 9

⁴ Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2014), 6

melakukan beraneka ragam kegiatan belajar serta mendapatkan stimulus yang tepat.

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yang sudah dimulai di sejumlah sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Kurikulum 2013 memiliki orientasi yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati.⁵

Secara konkret, praktik kurikulum kemudian dituangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik.⁶ Istilah ini merupakan paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar (*learner*), dan menggantikan istilah “pengajaran” atau “mengajar” yang menekankan prinsip keseragaman.⁷

Daya tarik sebuah pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali

⁵Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5

⁶Erwin Widiasworo, *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Soudinya*, (Araska: Yogyakarta, 2017), 1

⁷Muhammad Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 35

hubungannya dengan daya tarik mata pelajaran, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan memengaruhi keduanya. Sementara itu, karakteristik pembelajaran tematik yang menyuguhkan tema yang holistik, sehingga sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik; sekaligus juga menciptakan pembelajaran bermakna sehingga siswa mampu merekam informasi dalam memori jangka panjang dan menjadikannya sebagai karakter, membuat kegiatan semakin efektif dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk siswa SD/MI.⁸

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu dengan melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan menggunakan pendekatan tematik.⁹

Pembelajaran tematik terintegratif yang diterapkan di sekolah dasar beracuan pada pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mampu mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis data,

⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 48

⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 114

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁰

Selain kurikulum dalam proses pembelajaran yang sesuai, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan terencana.¹¹ Penilaian merupakan upaya sistematis dan sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹² Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi.

Standar penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang nyata dan dibuktikan dengan kinerja dan atau hasil-hasil yang telah dibuat oleh peserta didik. Manfaat penilaian autentik sifatnya berkelanjutan sejak peserta didik mulai sampai akhir pelajaran. Fungsinya untuk mengevaluasi peserta didik dengan memberi informasi perkembangan dari waktu ke waktu sehingga sejak dini peserta didik dapat dibina untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Instrumen penilaian autentik meliputi (1) penilaian penilaian sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan observasi, penilaian diri, serta penilaian teman sejawat, (2) penilaian keterampilan

¹⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51

¹¹Made Endra Danu Merta, Made Suarjana, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri", 2

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 15

¹³Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja dan lembar eksperimen, dan (3) penilaian pengetahuan diukur dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis.¹⁴ Instrumen penilaian autentik harus dikembangkan berdasarkan tugas-tugas yang diharapkan dapat ditampilkan oleh peserta didik. Terlebih dahulu guru menetapkan standar yang perlu dikuasai peserta didik. Selanjutnya menetapkan kriteria untuk menilai kinerja peserta didik, dan mengembangkan rubrik yang akan digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik.¹⁵

Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Mengingat penilaian sejenis ini mampu memberikan gambaran terkait peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka observasi, menanya, menalar, mencoba dan membangun jejaring. Pada penilaian autentik juga turut ada kecenderungan yang fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik.¹⁶

Selanjutnya hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*),

¹⁴Ummu Aiman, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2016), 116

¹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 33

¹⁶Dini Rosdiani, *Kurikulum Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157

atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi dengan standar penilaian pendidikan.¹⁷

SD Islam an-Nawawiyah Tasikagung Rembang telah melaksanakan penilaian autentik. Salah satu bentuk pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan adalah penilaian autentik terhadap pembelajaran tematik, yakni penilaian terhadap ranah kognitif (pengetahuan) yang berupa penugasan, ulangan harian, PTS maupun PAS dan UKK, penilaian ranah afektif (sikap) dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, serta penilaian ranah psikomotorik dengan adanya unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana guru kelas IV SD Islam an-Nawawiyah Tasikagung Rembang mengimplementasikan penilaian autentik dan kesesuaiannya dengan acuan dalam kurikulum 2013. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dengan Acuannya Terhadap Pembelajaran Tematik; (Studi Kasus di SD Islam an-Nawawiyah Taksiagung Rembang Tahun Ajaran2018/2019)”.

¹⁷Ibid., 158

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam penilaian kurikulum 2013, untuk memfokuskan penelitian dan efisiensi waktu, maka batasan masalah dalam penelitian adalah pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik, dengan tema Indahya Keragaman di Negeriku, sub tema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku yang dilakukan oleh guru kelas IV B di SD Islam an-Nawawiyah Tasikagung Rembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik kelas IV SD Islam an-Nawawiyah Tasikagung Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Penilaian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Islam an-Nawawiyah Tasikagung Rembang, serta kesesuaiannya terhadap acuan penilaian autentik kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah mengenai implementasi penilaian autentik;
- b. Dapat menjadi referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir di bidang penelitian kependidikan, terkhusus tentang penilaian autentik dan acuannya dalam kurikulum 2013;

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mengerti indikator yang akan dinilai oleh guru dengan penilaian autentik, terkhusus pada pembelajaran tematik;

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikannya sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi penilaian autentik yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013, khususnya pembelajaran tematik;

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui perkembangan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013, terutama pada pembelajaran tematik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka yang membahas tentang penilaian, penilaian autentik kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik, orisinalitas penelitian, dan kerangka berpikir

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti. Selanjutnya saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian ini.